

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Paparan Data Pra Tindakan**

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian nanti dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Pada hari Jum'at tanggal 6 Mei 2016, setelah peneliti mendapatkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, peneliti menemui Kepala MI Muhammadiyah Tumpuk Tugu Trenggalek, yaitu Suprihatin, S.Ag. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Tumpuk untuk menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas.

Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran Matematika kelas V yaitu Bu Yuli. Pada waktu itu juga peneliti langsung menemui guru mata pelajaran Matematika kelas V untuk membicarakan langkah-langkah selanjutnya dalam melaksanakan penelitian di kelas V. Pada pertemuan itu peneliti meminta data berupa lembar presensi kelas, dokumentasi nilai peserta didik pada bidang studi Matematika semester sebelumnya sekaligus membahas waktu pelaksanaan penelitian yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran matematika kelas V.

Berdasarkan lembar presensi yang diberikan diketahui jumlah siswa kelas lima sebanyak 19 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Adapun jadwal pelajaran matematika kelas lima yaitu pada hari Senin pukul 09.10-10.05 WIB (35 menit per jam pelajaran), hari Kamis pukul 08.05-

09.10 WIB (35 menit per jam pelajaran), dan hari Jum'at pukul 07.30-08.30 WIB (30 menit per jam pelajaran).

Pada pertemuan itu peneliti menggali informasi dari Kepala Madrasah mengenai kegiatan proses pembelajaran Matematika yang biasa dilaksanakan di kelas. Hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana adalah peneliti sendiri, dan guru mata pelajaran matematika bersama salah satu mahasiswa IAIN Tulungagung bertindak sebagai pengamat, peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi.

Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut akan dilakukan dalam 2 siklus, yang mana siklus pertama terdiri satu pertemuan dan siklus kedua satu pertemuan juga. Supaya tidak mengganggu pelajaran yang sudah berlangsung, karena pada waktu itu materi matematika belum selesai dan sudah mendekati UAS,

Peneliti segera mempersiapkan instrumen yang diperlukan untuk pertemuan pertama pada hari Jum'at yaitu melaksanakan tes awal. Instrumen yang dipersiapkan yaitu menggandakan soal tes yang sudah divalidasi sebanyak siswa yaitu 19 eksemplar, serta menyediakan absensi siswa berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari Bu Yuli guru matematika kelas V.

Tes awal dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Mei 2016. Tes awal dilaksanakan pada saat jam pelajaran matematika dan berlangsung di jam ke 4 selama 30 menit. Tes awal tersebut diikuti oleh 19 siswa kelas lima. Pada tes awal

ini peneliti memberikan soal sejumlah 5 soal. Berdasarkan skor tes awal, tampak bahwa siswa sangat kurang memahami dan menguasai materi. Padahal materi pecahan sudah mereka pelajari sebelumnya. Pada tes awal ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 50,9. Hasil skor tes awal tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Tes Awal**

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	SAL	Perempuan	88
2	AFI	Laki-laki	64
3	BAG	Laki-laki	24
4	CAN	Perempuan	88
5	DAV	Laki-laki	88
6	DAN	Laki-laki	60
7	DIM	Laki-laki	60
8	IKH	Laki-laki	24
9	ISN	Perempuan	0
10	KRI	Perempuan	88
11	HAK	Laki-laki	24
12	AGA	Laki-laki	24
13	BAH	Laki-laki	68
14	FAD	Laki-laki	88
15	GAL	Laki-laki	0
16	RIS	Perempuan	88
17	REZ	Laki-laki	44
18	OKI	Laki-laki	24
19	BAG	Laki-laki	24
<b>Jumlah</b>			<b>968</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>50,9</b>

**Tabel 4.2 Analisis Hasil Tes Awal**

No	Uraian	Hasil
1.	Jumlah siswa peserta tes awal	19 siswa
2.	Jumlah nilai tes awal	968

3.	Nilai rata-rata tes awal	50,9
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	6 siswa
5.	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	13 siswa
6.	Persentase ketuntasan belajar	31,6%

Berdasarkan analisis hasil tes awal pada tabel di atas tergambar bahwa Berdasarkan hasil tes awal pada tabel diatas tergambar bahwa dari 19 siswa kelas V MI Muhammaadiyah Tumpuk yang mengikuti tes awal, 19 siswa atau sekitar 68,4% belum mencapai ketuntasan yaitu  $\geq 71$ . Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai  $\geq 71$  sebanyak 6 siswa atau 31,6%. Hasil dari tes awal ini sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75%. Dengan hasil tes awal itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi operasi hitung perkalian pecahan dengan menggunakan sifat pengelompokan dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada meteri ini penelitim menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal)  $\geq 71$  yang didasarkan pada buku pedoman penetapan KKM yang ada di MI Muhammadiyah Tumpuk. Penetapan KKM  $\geq 71$  ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan sesudah diterapkannya model pembelajaran ini.

## 2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

### a. Siklus 1

Dalam tahap pelaksanaan siklus pertama dilaksanakan satu kali pertemuan dengan waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit). Pada jam kedua melaksanakan *Problem Based Learning* dan jam ke tiga adalah pemberian soal tes akhir 1. Adapun materi yang akan diajarkan adalah operasi perkalian pecahan. Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut :

### 1) **Perencanaan**

Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Menyusun lembar observasi guru dan siswa, lembar pedoman wawancara dan catatan lapangan.
- c) Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang akan dibagikan kepada setiap anggota kelompok, serta menyiapkan lembar tes akhir 1.
- d) Melaksanakan koordinasi dengan guru Matematika kelas V mengenai pelaksanaan tindakan.
- e) Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan scenario pembelajaran yang digunakan.

### 2) **Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2016 dilaksanakan pada pukul 10.00 s/d 11.05 WIB, di MI Muhammadiyah Tumpuk Tugu Trenggalek. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para peserta didik agar siap menerima pelajaran.

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apersepsi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Peneliti kemudian mengabsensi siswa dan semua peserta didik hadir. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan peserta didik, peneliti disimbolkan P dan peserta didik disimbolkan S.

- P : "Anak-anak, pernahkah ibu kalian membeli beras di toko?"*
- S : "Pernah pak..." (secara serempak mereka menjawab).*
- P : "Apakah kaliah pernah bertanya berapa kilogram beras yang dibeli ibu kalian?"*
- S : "Tidak pernah pak"*
- P : "Nah..sekarang bapak tanya, jika beras yang dibeli ibu seberat 3 kg, dan ibu ingin memasaknya dari beras tersebut, berapa kg beras yang dimasak ibu?"*
- S : (Salah satu siswa angkat tangan untuk bertanya). Bagaimana pak caranya?"*
- P : "Ayo kita pahami dulu kata-katanya, yang dimasak ibu dari berat keseluruhan yaitu 3 kg, yaitu dengan dikalikan.... bagaimana sudah paham apa belum?"*
- S : "Iya pak paham..."(semua siswa memulai menghitung dan sembari menjawab) "jawabannya 1 kg pak..."*
- P : "Iyaa, benar sekali.*

Kemudian peneliti menunjukkan dengan menulis cara dan jawaban yang benar di papan tulis. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa pembelajaran kali ini menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Dan selanjutnya, peneliti memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan yaitu operasi perkalian pecahan. Setelah siswa mengetahui materi yang akan disampaikan kemudian peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok secara heterogen, karena siswa ada 19, dari kelima kelompok empat kelompok beranggotakan 4 anak dan satu kelompok beranggotakan 3 anak.

Peserta didik diarahkan duduk bersama kelompoknya, kemudian peneliti menyampaikan atau mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan materi perkalian pecahan dan peneliti membagi lembar kerja permasalahan pada masing-masing kelompok. Setelah peneliti memastikan semua siswa mendapatkan lembar soal, selanjutnya peneliti memberikan pengarahan agar peserta didik lebih memahami soal. Kemudian peneliti juga memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya.

Ketika peserta didik berdiskusi peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing peserta didik. Peneliti juga membimbing peserta didik untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi peserta didik membuat laporan yang dilakukan tertulis, baik secara individual maupun kelompok. Jika ada yang mengalami kesulitan membuat laporan, peneliti memberikan bantuan penjelasan yang bertujuan untuk membantu peserta didik menjawab soal pada lembar kerja permasalahan peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat masing-masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan, namun masih ada beberapa kelompok yang masih bingung dalam mengerjakan.

*S : "Pak, bagaimana maksud dari soal ini?"*

*P : "Coba dipahami dulu kata-katanya. apa yang ditanyakan dan apa yang telah diketahui pada permasalahan tersebut. Lalu kalau sudah jelas dihitung berapa hasilnya."*

*S : "Apa harus dikasih cara pak?"*

*P : "Tentu saja iya. Kalian harus tau dengan jelas dari mana asal jawaban yang kalian peroleh."*

Peneliti juga membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cara mengacak urutan kelompok untuk maju ke depan. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan. Peneliti pun memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Peneliti menampung semua pertanyaan siswa, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, peneliti melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal tes akhir 1. Kemudian peneliti berkeliling memantau dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tes 1

Menjelang akhir waktu peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerjanya. Pada tahap ini peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Kemudian peneliti bersama siswa membuat kesimpulan serta memberikan pesan-pesan moral. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan salam sebagai pertanda pembelajaran telah selesai.

### 3) Hasil Observasi

Pengamat mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yaitu Erwan Tri Susanto dan guru matematika yaitu Bu Yuli yang mengamati aktifitas siswa dan aktifitas peneliti. Hasil pengamatan aktifitas peneliti dan siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti (Siklus 1)**

Tahap	Indikator	Sub Indikator	Nilai	Kemunculan Sub Indikator
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	a. Mengucapkan salam b. Mengucapkan absen guru c. Menciptakan suasana yang kondusif d. Membangkitkan keterlibatan siswa	4	a, b, d
	Menyampaikan tujuan	a. Tujuan disampaikan diawal pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan soal tes d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yan mudah dipahami	4	a, b, c

	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi operasi perkalian pecahan</li> <li>b. Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan operasi perkalian pecahan.</li> <li>c. Memancing siswa untuk mengingat kembali materi prasarat yang dibutuhkan</li> <li>d. Memberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas</li> </ul>	4	a, b, d
	Membentuk kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kelompok terdiri dari <math>\frac{3}{4}</math> siswa</li> <li>b. Kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi sedang dan rendah</li> <li>c. Kelompok terdiri dari laki-laki dan perempuan</li> <li>d. Meminta berkumpul sesuai kelompoknya untuk menentukan ketua kelompok</li> </ul>	5	a, b, c, d
<b>Inti</b>	Membantu siswa memahami tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meminta siswa membaca soal tes</li> <li>b. Meminta siswa memahami soal tes</li> <li>c. Membantu siswa yang mengalami kesulitan</li> <li>d. Memancing dan mendorong siswa untuk bertanya</li> </ul>	5	a, b, c, d
	Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam kelompok untuk melakukan operasi perkalian pecahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meminta siswa saling bekerja sama dengan kelompok</li> <li>b. Meminta siswa aktif bekerja dalam kelompok untuk melakukan operasi perkalian pecahan</li> <li>c. Meminta siswa aktif menyampaikan ide</li> <li>d. Meminta siswa menghargai pendapat atau ide anggota kelompok</li> </ul>	3	a, b
	Membantu kelancaran diskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengarahkan pertanyaan dan tanggapan</li> <li>b. Menanggapi pertanyaan dan tanggapan siswa</li> <li>c. Membantu kelompok yang mengalami kesulitan</li> <li>d. Terus memberikan motivasi pada siswa yang kurang aktif dalam kelompok</li> </ul>	4	a, b, c

	Melakukan tes evaluasi	a. Memberikan tes sesuai materi dan tujuan pembelajaran b. Membantu siswa memahami soal c. Menugaskan siswa untuk mengerjakan soal d. Meminta siswa menanyakan soal yang belum dipahami	5	a, b, c, d
Akhir	Merespon kegiatan belajar siswa	a. Melakukan tanya jawab tentang pelaksanaan belajar siswa b. Menanggapi pertanyaan siswa c. Meminta siswa membuat kesimpulan d. Memberikan penguatan pada siswa	4	a, b, d
	Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas ke dalam posisi semula b. Memotivasi siswa agar giat belajar c. Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya d. Menutup pembelajaran dengan salam	5	a, b, c, d
<b>Jumlah</b>			43	

Berdasarkan tabel di atas secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan . Nilai yang diperoleh observer adalah 43 .  
Sedangkan nilai maksimalnya adalah 50.

Jadi, presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah:  $x 100\% = 86\%$   
Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

**Tabel 4.4 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Sangat Kurang

Sesuai dengan tabel di atas, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori sangat baik.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kegiatan Siswa (Siklus I)

Tahap	Indikator	Sub Indikator	Nilai	Kemunculan Sub Indikator
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	a. Menjawab salam b. Menjawab absen guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	4	a, b, c
	Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat tujuan pembelajaran c. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	3	a, c
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa dalam materi operasi perkalian pecahan pada soal cerita	a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi operasi perkalian pecahan b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan operasi perkalian pecahan. c. Mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi operasi perkalian pecahan. d. Mengajukan pertanyaan hal-hal yang belum jelas	4	a, b, d
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	a. Bersedia menjadi anggota kelompok b. Menerima keberadaan kelompok c. Mau bekerja sama d. Menerima tugas dari kelompok	4	a, b, c
Inti	Memahami tugas kelompok	a. Siswa membaca lembar kerja b. Siswa mencoba memahami lembar kerja e. Berdiskusi dengan kelompok untuk memahami lembar kerja c. Menajukan pertanyaan pada hal-hal yang belum jelas	4	a, b, c
	Keterlibatan dalam kelompok untuk melakukan operasi perkalian pecahan	a. Saling bekerja sama dengan kelompok b. Aktif bekerja dalam kelompok untuk melakukan operasi perkalian pecahan c. Aktif menyampaikan ide d. Menghargai pendapat atau ide anggota kelompok	4	a, b, d

	Melaporkan hasil kerja kelompok	a. Membaca laporan b. Menjawab pertanyaan c. Membaca laporan dengan baik d. Membaca laporan dengan semangat	3	b, c
	Menanggapi laporan	a. Memperhatikan laporan b. Menanyakan kepada pelapor c. Memperhatikan jawaban pelapor d. Membantu memberikan jawaban	5	a, b, c, d
	Menanggapi evaluasi	a. Menjawab pertanyaan guru b. Melengkapi jawaban teman c. Menghargai pendapat teman e. Menanyakan hal yang belum jelas	4	a, b, c
<b>Akhir</b>	Mengakhiri pembelajaran	e. Mengatur kelas ke dalam posisi semula f. Memperhatikan penjelasan guru g. Menjawab pertanyaan guru h. Menjawab salam	5	a, b, c, d
<b>Total skor</b>			40	

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat secara umum kegiatan siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan, masih banyak deskriptor yang masih belum muncul dalam observasi siswa. Jumlah nilai observer adalah 40, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 50.

Jadi, presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah:  $x 100\% = 80\%$   
Sesuai dengan table 4.3 kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf

keberhasilan kegiatan siswa dalam pembelajaran berada pada ketegori baik.

**Tabel 4.6 Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus I**

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	SAL	P	80
2	AFI	L	80
3	BAG	L	60
4	CAN	P	40
5	DAV	L	75
6	DAN	L	80
7	DIM	L	75
8	IKH	L	60
9	ISN	P	85

10	KRI	P	80
11	HAK	L	75
12	AGA	L	60
13	BAH	L	40
14	FAD	L	80
15	GAL	L	75
16	RIS	P	80
17	REZ	L	75
18	OKI	L	50
19	BAG	L	75
<b>Jumlah Nilai</b>			<b>1325</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>			<b>69.73</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan kelas pada siklus ini adalah dari 19 siswa yang mengikuti tes, 13 siswa dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal sebanyak 6 siswa atau 31,58%. Uraianya sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Analisis Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus 1**

No	Keterangan	Hasil
1.	Jumlah siswa peserta tes awal	19 siswa
2.	Jumlah nilai tes akhir	1355
3.	Nilai rata-rata tes akhir	69,73
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13 siswa
5.	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	6 siswa
6.	Persentase ketuntasan belajar	68,42%

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai siswa, peneliti juga mengambil data observasi dari catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

1. Siswa tampak aktif ketika guru memberi penjelasan di depan kelas karena mereka banyak yang penasaran dengan cara pembelajarn peneliti.

2. Mayoritas siswa antusias dan semangat meminta tambahan soal guna dikerjakan secara langsung di depan kelas.
3. Ketika terjadi kegaduhan siswa dalam kelas secara otomatis siswa lain langsung mengingatkan, sehingga hal tersebut membuat pembelajaran yang dilakukan peneliti menjadi lancar.

Metode pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara dilakukan terhadap subyek wawancara yang berjumlah 3 siswa yang memenuhi kriteria berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang, dan berkemampuan rendah. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Wawancara ini dilaksanakan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan.

Dari ketiga subjek yang diwawancarai, semuanya menyatakan merasa senang dengan pembelajaran menggunakan model yang diterapkan peneliti. Mereka senang bekerjasama dengan teman sekelompoknya karena pembelajaran akan lebih mengasyikkan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional menggunakan metode ceramah. Apalagi ditambah dengan penggunaan alat peraga dan permainan tebak-tebakan angka membuat mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

#### 4) **Refleksi**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 menunjukkan tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan siklus I. Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan

pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa:

- a) Sebagian besar siswa sudah mampu mengerjakan soal yang disediakan peneliti.
- b) Komponen pembelajaran lain seperti: alokasi waktu pembelajaran, sumber/bahan/alat pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan kegiatan penilaian dapat berjalan dengan baik dalam rangka mencapai kompetensi yang dipersyaratkan dalam pembelajaran.
- c) Siswa sudah mulai aktif berdiskusi dengan kelompoknya, siswa yang mendapatkan materi berusaha menjelaskan dengan bahasanya sendiri terkait materi yang dikuasainya kepada temannya.
- d) Siswa nampak senang selama mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Kesenangan mereka memberikan dampak yang positif terhadap semangat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata nilai siswa 50,9 pada saat tes awal menjadi 69,73 pada saat tes akhir siklus I.

Meskipun secara umum pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, adanya peningkatan hasil belajar siswa, karena telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Akan tetapi penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar peningkatan hasil belajar matematika siswa lebih meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

#### **b. Siklus 2**

Dalam tahap siklus dua dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus 1. Pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan satu kali pertemuan pada

tanggal 13 Mei 2016. Pertemuan tersebut memerlukan 2 jam pelajaran (2x35 menit). Pada jam pertama melaksanakan *Problem Based Learning* dan kedua adalah pemberian soal tes akhir 1. Adapun materi yang akan diajarkan adalah operasi perkalian pecahan. Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut:

### 1) **Perencanaan**

Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, lembar pedoman wawancara dan catatan lapangan.
- c. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) yang akan dibagikan kepada setiap anggota kelompok, serta menyiapkan lembar tes akhir 2.
- d. Melaksanakan koordinasi dengan guru Matematika kelas V mengenai pelaksanaan tindakan.
- e. Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan scenario pembelajaran yang digunakan.

### 2) **Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 Mei 2016 dilaksanakan pukul 7.30 s/d 08.30 WIB, di MI Muhammadiyah Tumpuk Tugu Trenggalek. Dalam pelaksanaannya siklus ini tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya.

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepsi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Peneliti kemudian mengabsensi

siswa dan semua peserta didik hadir. Peneliti memberikan penguatan kembali tentang materi operasi perkalian pecahan dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan mengulas kembali materi yang masih dianggap sulit oleh peserta didik hingga peserta didik benar-benar paham dengan materi operasi perkalian pecahan

Kemudian peneliti membagikan lembar soal kepada setiap siswa untuk dikerjakan secara individu. Lembar soal digunakan untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Peneliti memastikan semua anggota kelompok mendapatkan lembar kerja siswa. Setelah dipastikan semua siswa mendapatkan lembar kerja, selanjutnya memberikan pengarahan agar siswa lebih memahami soal cerita tersebut. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami dan membimbing peserta didik segera menyelesaikan tugas yang diberikan. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat masing-masing siswa dapat menyelesaikan lembar soal yang diberikan.

Tahap penutup, peneliti meminta kepada siswa untuk mengumpulkan semua lembar soal yang sudah dikerjakan. Peneliti tidak lupa mengajak siswa membaca hamdalah bersama dan menutup dengan memberikan salam sebagai tanda bahwa pembelajaran telah berakhir.

### 3) Hasil Observasi

Pengamat mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yaitu Erwan Tri Susanto dan guru matematika yaitu Bu Yuli yang mengamati aktifitas siswa dan aktifitas

peneliti. Hasil pengamatan aktifitas peneliti dan siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti (Siklus 2)**

Tahap	Indikator	Sub Indikator	Nilai	Kemunculan Sub Indikator
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	a. Mengucapkan salam b. Mengucapkan absen guru c. Menciptakan suasana yang kondusif d. Membangkitkan keterlibatan siswa	5	a, b, c, d
	Menyampaikan tujuan	a. Tujuan disampaikan diawal pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan soal tes d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yan mudah dipahami	4	a, b, c
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	a. Memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi operasi perkalian pecahan b. Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan operasi perkalian pecahan. c. Memancing siswa untuk mengingat kembali materi prasarat yang dibutuhkan d. Memberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas	5	a, b, c, d
Inti	Melaksanakan tes evaluasi	a. Memberikan soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran b. Meminta siswa memahami soal tes c. Membantu siswa yang mengalami kesulitan d. Meminta siswa mengerjakan soal secara individu	3	a, d
	Membimbing dan mengarahkan siswa mengerjakan tes individu	a. Memantau dengan berkeliling b. Membantu siswa yang mengalami kesulitan c. Meminta siswa bekerja secara individu d. Memberi pemahaman pada siswa yang kurang aktif dalam kelompok	5	a, b, c, d

<b>Akhir</b>	Merespon kegiatan belajar	a. Menanggapi pelaksanaan belajar siswa b. Menanggapi pertanyaan siswa c. Mendorong siswa membuat kesimpulan d. Memberi penguatan pada siswa	5	a, b, c, d
	Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas ke dalam posisi semula b. Memotivasi siswa agar giat belajar c. Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya d. Menutup pembelajaran dengan salam	5	a, b, c, d
<b>Jumlah</b>			32	

Berdasarkan tabel di atas secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh observer adalah 32.

Sedangkan nilai maksimalnya adalah 35.

Jadi, presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah:  $x 100\% = 91,4\%$   
Sesuai dengan table 4.3, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan

peneliti berada pada kategori sangat baik.

**Tabel 4.9 Hasil Observasi Kegiatan Siswa (Siklus 2)**

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kemunculan Sub Indikator</b>
<b>Awal</b>	Melakukan aktivitas keseharian	a. Menjawab salam b. Menjawab absen guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	5	a, b, c, d
	Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat tujuan pembelajaran c. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	4	a, c, d
	Pembangkitan pengetahuan prasyarat	a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi operasi perkalian pecahan b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan operasi	5	a, b, c, d

		perkalian pecahan. c. Mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi operasi perkalian pecahan. d. Mengajukan pertanyaan hal-hal yang belum jelas		
<b>Inti</b>	Memahami lembar tugas	a. Siswa membaca lembar kerja b. Siswa mencoba memahami lembar kerja c. Berdiskusi dengan kelompok untuk memahami lembar kerja d. Menajukan pertanyaan pada hal-hal yang belum jelas	5	a, b, c, d
	Melaksanakan tes secara individu	a. Siswa mengerjakan tugas secara individu b. Tidak melakukan kecurangan dalam mengerjakan lembar kerja c. Menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada guru d. Disiplin waktu dalam mengerjakan	5	a, b, c, d
<b>Akhir</b>	Melaksanakan evaluasi	a. Menjawab pertanyaan guru b. Melengkapi jawaban teman c. Menghargai pendapat teman d. Menanyakan hal yang belum jelas	5	a, b, c, d
	Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas ke dalam posisi semula b. Memperhatikan penjelasan guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Menjawab salam	4	b, c, d
<b>Jumlah</b>			33	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat secara umum kegiatan siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan, masih banyak deskriptor yang masih belum muncul dalam observasi siswa. Jumlah nilai observer adalah 33, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 35

Jadi, presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah:  $x 100\% = 94,3\%$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan siswa dalam pembelajaran berada pada kategori sangat baik.

**Tabel 4.10 Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus 2**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	SAL	P	85
2	AFI	L	100
3	BAG	L	80
4	CAN	P	60
5	DAV	L	90
6	DAN	L	100
7	DIM	L	80
8	IKH	L	70
9	ISN	P	sakit
10	KRI	P	80
11	HAK	L	90
12	AGA	L	75
13	BAH	L	50
14	FAD	L	90
15	GAL	L	80
16	RIS	P	100
17	REZ	L	80
18	OKI	L	60
19	BAG	L	100
<b>Jumlah nilai</b>			<b>1470</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>81,67</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan kelas pada siklus ini adalah dari 18 siswa yang mengikuti tes, 14 siswa dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal sebanyak 4 siswa atau 22,22 %. Uraianya sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Tes Akhir Siklus 2**

No	Keterangan	Hasil
1.	Jumlah siswa peserta tes awal	19 siswa
2.	Jumlah nilai tes akhir	1355
3.	Nilai rata-rata tes akhir	71,32
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14 siswa
5.	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	4 siswa

6.	Persentase ketuntasan belajar	77,78%
----	-------------------------------	--------

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai siswa, peneliti juga mengambil data observasi dari catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

1. Siswa tampak aktif ketika guru memberi penjelasan di depan kelas karena mereka banyak yang penasaran dengan cara pembelajarannya.
2. Mayoritas siswa antusias dan semangat meminta tambahan soal guna dikerjakan secara langsung di depan kelas.
3. Ketika terjadi kegaduhan siswa dalam kelas secara otomatis siswa lain langsung mengingatkan, sehingga hal tersebut membuat pembelajaran yang dilakukan peneliti menjadi lancar.

Metode pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara dilakukan terhadap subyek wawancara yang berjumlah 3 siswa yang memenuhi kriteria berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang, dan berkemampuan rendah. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Wawancara ini dilaksanakan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan.

Dari ketiga subyek yang diwawancarai, semuanya menyatakan merasa senang dengan pembelajaran menggunakan model yang diterapkan peneliti. Mereka senang bekerjasama dengan teman sekelompoknya karena pembelajaran

akan lebih mengasyikkan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional menggunakan metode ceramah. Apalagi ditambah dengan penggunaan alat peraga dan permainan tebak-tebakan angka membuat mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

#### 4) **Refleksi**

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap nilai akhir siklus II, hasil pengamatan dan hasil catatan lapangan, maka dapat diperoleh hal sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.
- b) Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus untuk aktifitas peneliti.
- c) Aktifitas siswa menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus untuk aktifitas siswa.
- d) Hasil belajar siswa dari nilai tes akhir siklus II menunjukkan peningkatan pemahaman yang memuaskan, karena 77,78% siswa telah mencapai KKM nilai yaitu  $\geq 71$ . Kemudian jika dilihat dari nilai rata-rata hasil tes akhirnya mengalami kenaikan yang cukup berarti yaitu dari 69,73 pada siklus I meningkat menjadi 81,67 pada siklus II. Maka tidak perlu diadakan pengulangan siklus.

#### e.2. **Temuan Penelitian**

##### a. **Temuan Utama**

Beberapa temuan umum yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajar dengan cara menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika materi operasi perkalian pecahan pada soal cerita
- 2) Dengan penerapan *Problem Based Learning*, dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi operasi perkalian pecahan pada soal cerita.

**b. Temuan Pendukung**

Beberapa temuan diperoleh pada penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa merasa senang belajar dengan cara berkelompok, karena dengan cara belajar seperti ini siswa dapat belajar bersama, saling memberikan ide, dan saling membantu satu sama lain jika ada siswa yang tidak mengerti.
- 2) Penerapan model *Problem Based Learning* membuat siswa menjadi lebih aktif dalam bekerja sama dan menjadikan siswa memiliki kepedulian sosial terhadap temannya yang mengalami kesulitan. Selain itu juga menumbuhkan sikap percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan juga menghargai pendapat teman yang lain.
- 3) Selain meningkatkan kemampuan belajar, dengan model tersebut sekaligus akan meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademiknya.
- 4) Selain meningkatkan pemahaman terhadap materi, model pembelajaran berbasis masalah juga dapat meningkatkan kreatifitas,

keaktifan, dan meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.

### **B. Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah Tumpuk Tugu Trenggalek dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Dengan menggunakan model tersebut dalam pembelajaran matematika, siswa dituntut tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru atau ceramah saja, melainkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran serta siswa lebih memahami materi secara mendalam. Pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Learning* adalah metode pembelajaran yang berdasarkan pada penggunaan masalah-masalah sebagai titik awal untuk perolehan dan pengintegrasian pengetahuan baru<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2016, sedangkan siklus 2 pada tanggal 13 Mei 2016.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus 1. Dan dari analisa hasil tes awal, memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran matematika, terutama dalam pemahaman materi operasi perkalian pecahan.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan peneliti

---

<sup>1</sup>Muhammad Nur, *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah...* hal. 55

menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apresepsi, memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah Tumpuk Tugu Trenggalek. Dalam kegiatan penutup, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

### 1. **Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Berbasis**

#### **Masalah**

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi mengubah bentuk pecahan ke bentuk pecahan lain terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup.

Tahap pendahuluan meliputi: (1) peneliti membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran siswa, (2) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, (3) peneliti melakukan apresepsi, (4) peneliti memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Tahap inti meliputi: (1) peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok secara heterogen. Untuk terciptanya kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya.<sup>2</sup> (2) peneliti menyampaikan atau mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan materi operasi perkalian pecahan, kemudian peneliti membagi lembar kerja permasalahan kepada masing-masing kelompok, (3) peneliti

---

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal. 246

membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi siswa membuat laporan yang dilakukan baik dengan lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok, (4) peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain untuk mengomentari hasil presentasi, (5) selanjutnya peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum jelas, (6) untuk mengecek pemahaman siswa, peneliti melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal latihan kepada siswa.

Tahap penutup meliputi: (1) peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil belajar, kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih rajin dan giat belajar, (2) peneliti memberikan tes akhir (post test) secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui prestasi dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah.

Langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* di atas secara umum sesuai dengan langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* atau yang biasa disebut dengan pembelajaran berbasis masalah. Langkah-langkah tersebut meliputi:<sup>3</sup> 1) Orientasi siswa pada situasi masalah, 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) Membantu penyelidikan mandiri maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

---

<sup>3</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2008), hal 354.

Implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada siklus 1 dan siklus 2 sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal ini dapat dibuktikan melalui temuan penelitian dengan implementasi yang telah dilakukan. Siswa mengalami peningkatan dalam memahami materi yang diajarkan dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, keaktifan dan perhatian siswa dalam belajar.

## 2. Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang merupakan hasil dari proses belajar secara keseluruhan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya. Hasil belajar tidak hanya berupa nilai, namun juga sikap atau tingkah laku dari siswa yang menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Taufik Amir, bahwa:

“Hasil belajar atau penilaian pembelajaran *Problem Based Learning* harusnya pemelajar *itch tto know, itch to be* (suka melakukan eksperimen) baik proses kerjasama mereka saat dalam kelompok, ketika siswa mempresentasikan hasil kerja mereka karena nilai yang paling baik lebih banyak ada diproses menjalankan aktivitas pembelajaran”

Pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Learning* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi perkalian pecahan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes mulai dari tes awal, post tes akhir 1 sampai dengan post tes akhir 2. Adapun peningkatan hasil belajar siswa sebagaimana tergambar pada grafik berikut:

### Grafik 4.1 Nilai Rata-rata Kelas dan Persentase Ketuntasan Belajar

Berdasarkan grafik 4.1 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai tes awal siklus 1, sampai post tes akhir 2. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 50,9% ( Tes awal) meningkat menjadi 69,73% ( Tes akhir 1) , dan meningkat lagi menjadi 81,67% ( Tes akhir 2).

Selain peningkatan hasil belajar siswa, peneliti dibantu observer telah merekam perkembangan aktifitas peneliti dan aktifitas siswa pada setiap tindakan. Presentase keberhasilan aktifitas siswa dan aktifitas peneliti terus mengalami peningkatan pada tiap pertemuan. Semua aktifitas peneliti dan aktifitas siswa mencapai kriteria sangat baik, sehingga tidak perlu diadakan pengulangan siklus. Adapun presentase aktifitas peneliti dan aktifitas siswa tergambar pada grafik berikut:

#### **Grafik 4.2 Persentase Keberhasilan Aktifitas Peneliti dan Aktifitas Siswa**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat melalui model *Problem Based Learning*. Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Peningkatan hasil belajar tersebut karena dalam proses belajar mengajar siswa lebih senang, lebih semangat dan lebih tertarik dalam belajar melalui model pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Learning*.

Selain itu juga sesuai dengan definisi *Problem Based Learning* adalah pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial

dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan dasar maupun kompleks.<sup>4</sup> Margetson juga mengungkapkan pendapatnya yaitu tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah untuk meningkatkan perkembangan ketrampilan belajar kritis, aktif dan juga memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Trianto, *Model – model pembelajaran inovatif Berorientasi konstruktivistik*, (Surabaya: Prestasi Pustaka Plubiser, 2007), hal. 29

<sup>5</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hal. 230